

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan unit bisnis yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan sama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuanyaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *shareholder* dan para kreditur. Batasan tersebut sesungguhnya merupakan cara pandang lama, yang karena perjalanan waktu dan pengalaman sejarah sudah tidak relevan lagi (Hadi, 2011:25). Saat ini perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan investor dan kreditor saja tetapi juga harus mementingkan kepentingan karyawan, masyarakat dan konsumen. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial kepada pemilik modal dan pihak-pihak di luar manajemen. Perusahaan mempunyai tujuan dan target yang ingin dicapai, yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang lebih besar.

Pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan merupakan sebuah prestasi manajemen. Suatu prestasi manajemen dalam perusahaan dapat diukur melalui kinerja sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik-buruknya keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal utama yang dilihat oleh investor untuk menilai suatu perusahaan

dilihat dari baik buruknya keadaan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyainya kinerja yang stabil, baik dan meningkat tentunya akan disenangi oleh para investor. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan tidak stabil hingga kinerjanya cenderung menurun, tentunya perusahaan tersebut tidak akan dilirik oleh investor. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja yang baik agar para investor tertarik dengan perusahaan dan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, sangat penting untuk kemajuan perusahaannya. Ketika perusahaan yang sanggup berkinerja dengan baik maka perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil (Mei Andriani, 2016).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Governance* sebagai system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *parastakeholders* lainnya. Selain untuk pemenuhan kepentingan pemegang saham, GCG juga dimaksudkan untuk menjamin *sustainability* (Hamdani, 2016:20). Penerapan *good corporate governance* yang tepat dengan cara mematuhi prinsip-prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan

dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya sekedar memperhatikan keuntungan perusahaan saja tetapi juga harus memperhatikan *Good Corporate Governance* agar tidak terjadi konflik pada kegiatan operasional perusahaan. Selain itu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi untuk mengendalikan perilaku manajemen perusahaan agar tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. Jika dipahami dengan benar, *Corporate Governance* diyakini dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, manajemen, pekerja, ataupun pihak lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Pada dasarnya konsep GCG adalah *external balance* dan *Internal balance*. *Ekternal Balance* meliputi pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat dan *stakeholder*. Sedangkan *Internal Balance* meliputi keseimbangan antar organ perusahaan, komisaris, dan direksi, dalam hal yang berkaitan dengan struktur, kelembagaan dan mekanisme operasional.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perilaku mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari indikator penting di dalam sistemnya yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. *Principal* tidak dapat mengawasi kinerja manajer disebabkan oleh pendelegasian *principal* kepada *agent*, sehingga keputusan manajer terkadang bertentangan dengan keinginan pemilik (Dominikus dan Anis, 2014). Sehingga, dibentuklah dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi serta dewan komisaris memastikan bahwa perusahaan telah

menerapkan GCG sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu, dalam menjembatani kepentingan principal, posisi dewan komisaris sangat penting. Semakin banyak dewan komisaris maka fungsi pengawasan kepada dewan direksi akan semakin baik, nasehat dan masukan juga semakin banyak untuk dewan direksi, sehingga kinerja manajemen akan menjadi lebih baik dan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Hasil penelitian Sulistyowati (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan hasil penelitian Herman Darwis (2009) menunjukkan sebaliknya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dewan komisaris tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Agar GCG dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan maka diperlukan komitmen yang penuh dari dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan (Sulistyowati, 2017). Kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang ditentukan oleh dewan direksi. Dibawah pengawasan dewan komisaris, dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan UUPT, anggaran dasar, dan RUPS. Dewan direksi memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Semakin besar dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, tetapi semakin banyak dewan direksi maka dapat memberikan solusi penyelesaian terhadap permasalahan yang

beragam dari anggota dewan direksi. Sehingga dewan direksi memberikan dampak yang positif. Penelitian mengenai dewan direksi mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Sulistyowati (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian Melawati, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh Wahyuningsih (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah dewan direksi dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam komunikasi.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi dan memonitor perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dikategorikan menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial yang semakin besar maka akan semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena apabila pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka pemilik akan sangat berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan agar tidak merugikan perusahaan. Penelitian Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melainkan penelitian Yuni Tri Lestari (2015) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat dari segi manajemen melainkan melihat jangka panjang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang akan dihasilkan berikutnya. Adapun kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dipegang oleh institusi lain.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang bertindak untuk kepentingannya sendiri dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga akan berdampak baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan melainkan penelitian Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena Rendahnya kepemilikan institusi menyebabkan proses monitoring terhadap manajer tidak efektif sehingga tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan, *Corporate Social Responsibility* juga mempengaruhi kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggungjawab moral perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggungjawab secara sosial apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan keuntungan perusahaan saja melainkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya (Hamdani, 2016:174).

Tanggung jawab sosial perusahaan diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal). Ke dalam (internal) tanggung jawab social ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan, ke luar tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang (Budi, 2015). Selain itu CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negative yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan dalam ekonomi, social dan politik.

Konsep CSR pada umumnya berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusan tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga perusahaan perlu melakukan CSR untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pentingnya pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) bagi dunia usaha maka pemerintah mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, isu tersebut menyebot banyak kalangan pelaku bisnis, masyarakat, pendidik, organisasi-organisasi perusahaan dan pengusaha di Indonesia. Dengan perusahaan melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* maka akan

tercipta hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan sehingga citra perusahaan pun akan semakin meningkat menurut pandangan masyarakat (Melisa,2012). Investor lebih berminat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik, karena semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi loyalitas konsumen. Dengan semakin meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan pun akan semakin meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mardia, 2015). Penelitian Yuni Tri Lestari (2015) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menalinkan hasil penelitian Luthfilia Desy Fitriani dan Dini Wahyu Hapsari (2015) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan manfaat jangka panjang dari hasil kegiatan CSR belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mendapatkan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* dikarenakan perusahaan-perusahaan yang telah mendapatkan ISRA merupakan perusahaan terbaik dalam membuat *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau laporan keberlanjutan baik secara laporan terpisah maupun dalam laporan tahunan perusahaan dan pemilihan sampel perusahaan penerima ISRA ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan yang memiliki prinsip *Good Corporate Governanace* serta kinerja perusahaan yang baik akan memperhatikan luas pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada stakeholder serta untuk membangun citra perusahaan yang baik sebagai



perusahaan yang memperdulikan kondisi sosial dan lingkungan untuk kemajuan perusahaan.

ISRA ialah apresiasi yang diberikan kepada perusahaan yang telah menyusun laporan atas aktivitas yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*). ISRA diberikan kepada perusahaan yang telah mempublikasikan *Sustainability Report*, dengan mempublikasikan secara terpisah ataupun dalam laporan tahunan (*annual report*).

Berbagai penelitian yang terkait dengan kinerja perusahaan memiliki hasil yang beranekaragam dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governanace, Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan penerima *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?
5. Apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.
2. Menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.
3. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.
4. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.
5. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan penerima ISRA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan  
Memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan atau manajemen tentang manfaat dan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang selanjutnya, terutama dalam *Good Corporate Governanace* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dsehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik lagi.

## 3. Bagi Penulis

Memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakanng dari penelitian yang akan dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang dan teori-teori yang mendukung menjadi acuan dari penelitian ini. Penjelasan singkat tentang kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai populasi, sampel, variabel dan teknik pengambilan sampel penelitian serta dugaan-dugaan tentang penelitian

ini juga dituliskan pada bab ini. Selain itu dipaparkan pula mengenai langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Berisi tentang hal-hal yang terkait dengan sampel penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis, dan pembahasan dari hipotesis penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

